

## Perbedaan Kepuasan Hidup antara Mahasiswa Strata I (S1) dan Strata 2 (S2)

Ria Wiyatfi Linsiya  
Magister Sains Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

**ABSTRAK.** Kepuasan hidup merupakan bagian dari subjektive well being yang merupakan tujuan tertinggi dari setiap manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kepuasan hidup antara mahasiswa strata I (S1) dengan strata 2 (S2). Sampel dalam penelitian ini ialah 60 mahasiswa yang terdiri dari 30 mahasiswa strata I (S1) dan 30 mahasiswa strata 2 (S2). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan analisis uji t independent sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai kepuasan hidup antara mahasiswa strata I (S1) dengan strata 2 (S2).

Key word : kepuasan hidup, subjective well being

### Pendahuluan

Kepuasan hidup merupakan salah satu bagian terpenting dari subjective well being. Kepuasan hidup merupakan sebuah konsep yang global dan mengacu pada berbagai aspek kehidupan yang dimiliki oleh individu dan sesuatu yang penting dalam kehidupan individu. Secara umum kepuasan hidup merujuk pada sejauh mana individu berpuas hati dengan apa yang diperolehnya saat ini, aspeknya diukur secara kognitif oleh individu terhadap dirinya sendiri (Amat & Mahmud, 2009). Beberapa peneliti juga menyatakan bahwa kepuasan hidup didefinisikan sebagai evaluasi kognitif terhadap kehidupan individu yang telah dilalui (Borg, Hallberg & Blomqvist, 2005; Saric, Zganec & sakic, 2008).

Kepuasan hidup adalah jumlah total dari persepsi individu terhadap berbagai aspek hidupnya dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya dan merupakan ukuran gabungan yang terdiri dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial seperti yang dirasakan oleh setiap individu atau sekelompok individu. Kepuasan hidup meliputi kebahagiaan, dan kepuasan kesehatan, pernikahan, keluarga, pekerjaan, situasi keuangan, rasa memiliki dan kepercayaan pada orang lain. Kepuasan hidup juga mengacu pada evaluasi retrospektif kebahagiaan hidup melalui penyesuaian-penyessuaian diri yang akan memberikan indeks pada penyesuaian seseorang. Seseorang yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi diharapkan memiliki penyesuaian diri dan kebahagiaan dengan situasi hidupnya dan sebaliknya (Kang & Princy, 2013)

Kepuasan hidup tergantung dari seberapa baik individu menilai secara obyektif kehidupannya dengan menilai domain yang lebih positif. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan hidup individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut diantaranya (1) faktor usia, dimana ditemukan bahwa individu dengan usia dibawa 24 tahun dan diatas 44 tahun lebih puas dibandingkan dengan individu yang berada pada masa dewasa madya, (2) status ekonomi atau pendapatan yang juga dapat memprediksi tingkat kepuasan hidup individu, (3) Pekerjaan, ditemukan bahwa orang yang dipekerjakan lebih menentukan kepuasan hidup dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja/pengangguran, (4) status perkawinan dan dukungan sosial baik dari keluarga maupun orang lain yang berhubungan dengan kepuasan hidup individu, (5) kepuasan hidup juga ditentukan oleh kepribadian atau trait individu terutama berkaitan dengan kompetensi pribadi, (6) berbagai macam peristiwa kehidupan yang penting atau pengalaman yang juga dapat menjelaskan perbedaan tingkat kepuasan hidup masing-masing individu (Martikainen, 2008), (7) konsep diri, kepuasan hidup juga mencerminkan konsep diri yang mempengaruhi sistem di dalam diri yang merupakan penilaian kognitif kompetensi dan kelemahan diri (Chang, Mc-bridge, Stewart, Au, 2003) dan (8) religiusitas agama, ditemukan bahwa peran agama dalam membentuk religiusitas yang memberikan efek pada kehidupannya dapat mempengaruhi tingkat kepuasan hidupnya (Lin & Putnam, 2010).

Perasaan positif yang dimiliki individu tentang kualitas hidupnya dan penilaiannya secara kognitif tentang kepuasan yang diperoleh juga bagian dari makna kepuasan hidup, selain itu sikap terhadap

kehidupan berkaitan dengan pemanfaatan waktu untuk berbagai kegiatan, penggunaan waktu-waktu luang/ off jam dan adanya kompensasi dari keutuhan dasar serta kebutuhan atau keinginan yang telah dicapai menjadi suatu kebahagiaan secara psikis sehingga perasaan positif yang mendominasi kehidupan individu dan hal ini berkaitan dengan kepuasan hidupnya (Deniz, Karakus, Tras, Eldeleklioglu, Ozyesil & Hamarta, 2013). Mengukur kepuasan hidup tidaklah mudah karena aspek kepuasan hidup bersifat subyektif (Amat & Mahmud, 2009) dan setiap individu memiliki tingkat kepuasan hidup yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan hidup individu yang berada pada tingkat pendidikan strata 1 (s1) dan strata 2 (s2). Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana validitas dan reliabilitas item pada skala tersebut.

#### Landasan Teori

Kepuasan merupakan kondisi subjektif dari keadaan pribadi seseorang sehubungan dengan perasaan senang sebagai akibat dari adanya dorongan atau kebutuhan yang ada pada dirinya dan dihubungkan dengan kenyataan yang dirasakan (Chaplin, 2005:444). Pavort & Diener, 1993 dalam Berg (2008:3) menyatakan bahwa kepuasan hidup adalah kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai dengan kegembiraan. Selain harus memiliki kesehatan fisik, seseorang haruslah memiliki kesehatan mental yang baik, guna menikmati pengalaman-pengalamannya. Terdapat beberapa hal yang menjadi penentu kepuasan hidup individu, diantaranya kesehatan, daya tarik fisik, otonomi, kesempatan berinteraksi dengan orang lain, jenis atau status kerja, pemilikan material atau ekonomi dan keseimbangan antara harapan dan pencapaian (Hurlock, 2004)

Aspek –Aspek Kepuasan Hidup Menentukan kepuasan hidup lanjut usia dipengaruhi oleh beberapa aspek, menurut Hurlock (2004) aspek kepuasan hidup antara lain :

- a. Menerima (acceptance). Menerima timbul dari penyesuaian diri maupun sosial yang baik. Kebahagiaan banyak tergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan yang dimiliki orang lain dengan apa yang dimilikinya.
- b. Kasih sayang (affection). Kasih sayang merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain. Semakin diterima baik orang lain, semakin banyak diharapkan cinta dari orang lain.
- c. Prestasi (achievement). Berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Kerja keras, kompetensi, dan pengorbanan pribadi dapat memperoleh uang dan kekuasaan.

## Metode Penelitian

### Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis “ Ada perbedaan tingkat kepuasan hidup (life satisfaction) antara mahasiswa strata 1 (s1) dengan mahasiswa strata 2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Malang.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive random sampling yang diambil dengan teknik nonrandom sampling. Alasan menggunakan teknik ini adalah karena karakteristik sampel (subjek) yang akan diteliti sudah ditentukan dan diketahui terlebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya-Subjek yang digunakan adalah mahasiswa strata 1 (S1) dan strata 2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Malang. Jumlah Subjek dalam penelitian ini sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 orang mahasiswa strata 1 (S1) dan 30 orang mahasiswa strata 2 (S2).

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala kepuasan hidup (life satisfaction). Skala ini berisi 5 item yang terbagi menjadi tujuh skor (1-sangat tidak setuju, 2- tidak setuju, 3-sedikit tidak setuju, 4-kadang-kadang, 5- sedikit setuju, 6-setuju, 7-sangat tidak setuju). skala ini dibuat oleh Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985).

### **Prosedur**

Instrumen yang diberikan dan diisikan oleh masing-masing individu sesuai dengan isi skala yang digunakan oleh peneliti. Peneliti memberikan informasi terlebih dahulu tentang jawaban yang harus diberikan oleh peserta. Pengisian skala tersebut dilakukan dan didampingi oleh peneliti untuk mengantisipasi adanya pertanyaan yang sulit dipahami oleh peserta.

### **Analisis Data**

Secara spesifik, penelitian ini merupakan bentuk studi uji perbedaan dengan analisis uji t dengan menggunakan teknik independen sample t-test. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan variabel berdasarkan karakteristik subjek yang berbeda yaitu mahasiswa strata 1 (S1) dengan mahasiswa strata 2 (S2). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.0.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada seluruh item maka dapat diketahui bahwa seluruh item valid (mengukur apa yang seharusnya diukur) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.52 yang artinya kurang reliabel. Hasil analisis uji t dengan menggunakan teknik independen sample t-test terlihat bahwa varians data tidak sama karena lebih dari 0,05 yaitu 0,730. Dapat dilihat dari nilai signifikansi pada equal varians assumed lebih dari 0,05 yaitu 0,730 maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kepuasan hidup antara mahasiswa strata 1 (S1) dan mahasiswa strata 2 (S2). Rata-rata skor yang diperoleh peserta ialah sebesar 24 yang berarti kepuasan yang dimiliki oleh mahasiswa strata 1 (S1) dan strata 2 (S2) berada pada tingkat yang sama yaitu memiliki kepuasan hidup yang tinggi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan strata 1 (S1) dan mahasiswa yang sedang menempuh strata 2 (S2) yang menjadi partisipan dalam penelitian ini memiliki tingkata kepuasan hidup yang tinggi .

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan diperoleh saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, mahasiswa dapat mempertahankan tingkat kepuasan hidup yang dimiliki. Selain itu, Mahasiswa perlu untuk bersyukur terhadap kehidupannya agar dapat meningkatkan tingkat kepuasan hidup yang dimiliki dan dapat memberikan keadaan well being individu tersebut.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang kepuasan hidup diharapkan penelitian dapat melakukan penelitian subjek di bidang lain atau membedakan berdasarkan jenis kelamin sehingga dapat diperoleh data yang berbeda dan lebih bervariasi, selain itu peneliti diharapkan menggunakan analisis yang berbeda

### **Daftar Pustaka**

- Amat, S., & Mahmud, Z. (2009). Hubungan antara ketegasan diri dan kepuasan hidup dalam kalangan pelajar institusi pengkajian tinggi. *Jurnal Pendidikan Malaysia* 34 (2), 49-65
- Borg, C., Hallberg, I.R., & Blomqvist. (2006). Life satisfaction among older people (65+) with reduced self-care capacity: the relationship to social, health and financial aspects. *Journal of Clinical Nursing* 15,

607-618

- Berg, Anne Ingeborg. 2008. *Life Satisfaction in Late Life : Markers and Predictors of Level and Change Among 80+ Year Olds*. Geson : Gothenburg.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Legkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chang, L., Mcbridge, C.C., Stewart, S.M., & Au, E. (2003). Life satisfaction, self concept, and family relations in Chinese adolecent and children. *International Journal of Behavior Development* 27 (2), 182-189
- Deniz, M. E., Karakus, O., Tras, Z., Eldeleklioglu, J., Ozyesil, Z., & Hamarta, E. ( 2013). Parental attitude perceived by university students as predictors of suvjective well being and life satisfaction. *Scientifict Research* 4 (3), 169-173
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga : Jakarta
- Kang, T.K., & Princy. (2013). Life satisfaction correlate of death anxiety among elderly. *Indian Journal of Health and Wellbeing* 4 (1), 121-124
- Lim, C., & Putnam, R.D. (2010). Religion, social network and life satisfaction. *American Sociological Review* 75 (6), 914-933
- Saric, Z.R., Zganec, A.B., & Sakic. (2008). Life satisfaction in adolescents : the effect of perceived family economics status, self-esteem, and quality of famiy and peer relationships. *Druz Istraz Zagreb God BR* 3 (101), 547-564